

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI ULAMA TAFSIR**

##### **A. Riwayat Hidup al-Qurthubî**

###### 1. Latar Belakang Pendidikan al-Qurthubî

Penulis tafsir al-Qurthubî bernama Abu Abdullah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn Farh al-Ansari al-Khal-Qurthubî al-Maliki, yang dikenal dengan Imam al-Qurthubî. Imam al-Qurthubî adalah ulama tafsir yang arif dan produktif, serta banyak mendapat pengakuan dari para ulama. Al-Dzah Abu menerangkan bahwa iman al-Qurthubî adalah seorang imam yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam. Ia memiliki banyak karya yang sangat bermanfaat sebagai bukti betapa luas ilmunya dan kepandaiannya.<sup>1</sup>

Sejak kecil ia hidup di lingkungan masyarakat yang menyukai ilmu pengetahuan, yaitu di kota Qurtubah yang merupakan sumber ilmu di daerah Andalusia pada masa itu. Perkumpulan kajian agama tersebar luas di masjid-masjid di seluruh penjuru kota, sehingga ia dengan mudah memperoleh ilmu yang diinginkannya. Oleh karena itu sejak kecil ia sudah mempelajari Al-Qur'an. Imam al-Qurthubî memiliki semangat yang kuat dalam menuntut ilmu. Ketika Perancis menguasai Cordoba pada tahun 633 H/1234 M, ia meninggalkan Cordoba untuk menuntut ilmu ke negeri lain yang berada di wilayah Timur. Kemudian ia berguru kepada ulama yang berada di

---

<sup>1</sup> Faizah Ali Syibromisasi dan Jauhan Azizi, *Membahas Kitab Tafsir Modern*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah, 2011), 19-20.

Mesir, Iskandariah, Mansurah, Kairo, dan wilayah-wilayah lainnya. Hingga ia wafat pada tanggal 9 Syawal tahun 671 H/1272 M dan kemudian dimakamkan di Mesir Utara.<sup>2</sup>

## 2. Karya-karya imam al-Qurthubî

Imam al-Qurthubî dikenal dikalangan para ulama sebagai ulama Maliki sekaligus seorang ahli fikih, dan hadis. Oleh karena itulah ia banyak meninggalkan karya-karya besar yang sangat bermanfaat dari segala bidang, seperti tafsir, hadis, qira'at dan lain sebagainya. Diantara kitab ia ialah:

- a. *Al-Jâmi' Lî al-Aḥkâm Al-Qur'ân wa al-Mubin Limâ Tadammanhu Min al-Sunah wa Âyi al-Furqân.*
- b. *Al-Tadzkiarah fî Ahwâl al-Mauti wa 'Umûr al-Âkhirah.*
- c. *Al Intihâz, fî Qirâ'at Ahl al-Kuffah wa al-Bashrah wa al-Syam wa al-Hijâz*
- d. *Risalâh fî Al-Qâb al-Hadits.*
- e. *Al-Aqdiyah.*
- f. *Syarḥ al-Taqâs*<sup>3</sup>

## 3. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Qurthubî

Salah satu karya besar al-Qurthubî dalam bidang tafsir ialah tafsir Al-Jâmi' li Aḥkam Al-Qur'an. Kitab tafsir ini terkenal dengan nama tafsir al-Qurthubî, karena tafsir ini adalah karya dari seorang yang bernama al-Qurthubî. Pada bagian halaman depan

---

<sup>2</sup> Imam al-Qurthubî, *al-Jâmi' Li Aḥkam Al-Qur'an Juz 1*, (N.p: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1967), 1.

<sup>3</sup> Muhammad Husain al-Dah Abuy, *Al-Tafsîr wal Mufâsirin Jilid 2*, (Kairo: Darul Hadis, 2005), 401.

kitabnya juga tertulis judul tafsir al-Qurthubî Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'an. Nama lengkap kitab tafsir ini adalah Al-Jâmi' Li al-Ahkâm Al-Qur'ân wa al-Mubin Limâ Tadammanhu Min al-Sunah wa Âyi al-Furqân, artinya kitab ini berisi kumpulan hukum-hukum Al-Qur'an dan penjelasan terhadap isi kandungannya dari sunah dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Alasan mengapa al-Qurthubî menyusun kitab tafsir ini hanya karena dorongan hatinya, bukan atas permintaan seorang tokoh atau mimpi. Hal ini ia tulis pada bagian pendahuluan kitab tafsirnya.

*“Kitab Allah merupakan kitab yang mengandung seluruh ulum Al-Syara' yang berbicara tentang masalah hukum dan Kewajiban. Allah menurunkannya kepada Amin al-Ardh (Muhammad), aku pikir harus menggunakan hidupku dan mencurahkan karunia ini untuk menyibukkan diri dengan Al-Qur'an dengan cara menulis penjelasan yang ringkas yang memuat intisari-intisari tafsir, bahasa, i'rab, qira'at, menolak penyimpangan dan kesesatan, menyebutkan hadis-hadis Nabi dan sebab turunnya ayat sebagai keterangan dalam menjelaskan hukum-hukum Al-Qur'an, mengumpulkan penjelasan makna-maknanya, sebagai penjelasan ayat-ayat yang samar dengan menyertakan qaul-qaul ulama salaf dan kâlaf”.*<sup>4</sup>

#### 4. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir al-Qurthubî

Tafsir al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an atau Tafsir al-Qurthubî, kitab ini berisi tentang himpunan hukum dalam Al-Qur'an dan sunah. al-Qurthubî dalam tafsirnya menggunakan metode *tahlili*, karena ia berupaya menjelaskan semua aspek yang ada dalam Al-Qur'an. Manna Khalil al-Qatthan berpendapat dalam tafsir al-Qurthubî tidak hanya mencakup pada ayat-ayat hukum saja, akan tetapi juga menafsirkan Al-Qur'an secara menyeluruh. Metode yang ditempuh adalah menyebutkan sebab-sebab

---

<sup>4</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari al-Qurthubî, *al-Jami' Li Ahkam al-Qurthubî jilid 1*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2015), 22.

turunnya, mengemukakan macam-macam qira'at dan i'rab, menjelaskan lafaz-lafaz yang *gharib*, dan mengutip pendapat dari ulama-ulama terdahulu yang yang dapat dipercaya terlebih ulama pengarang kitab hukum.<sup>5</sup>

Kitab tafsir al-Qurthubî ini bercorak fikih sehingga sering disebut dengan tafsir *ahkam*. Karena dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an banyak berkaitan dengan persoalan-persoalan hukum. Contoh tafsirnya terhadap surah al-Fatihah, al-Qurthubî mendiskusikan persoalan fikih, terutama berkaitan dengan kedudukan *basmalah* ketika dibaca di dalam salat, juga persoalan al-Fatihah maksimum ketika salat *jahr*.<sup>6</sup>

## **B. Riwayat Hidup Ibnu Katsîr**

### **1. Biografi Ibnu Katsîr**

Nama lengkap Ibnu Katsîr ialah Imad al-Dîn Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsîr Zara' al-Bushrâ Dimisqî. Ia lahir di Desa Mijdal dalam wilayah Basrah pada tahun 700 H/1301 M. Ayahnya bernama Shihab al-Din abu Hafsh amar Ibn Katsîr Daw, ia adalah seorang ulama yang sangat berpengaruh di daerahnya, dan ia juga dikenal sebagai ahli penceramah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibnu Katsîr dalam kitab *tarikh*-nya yaitu pada kitab al-Bidâyah wa al-Nihâyah. Ayahanda ia lahir pada tahun 640 H, dan wafat pada tahun 730 H.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Manna Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilm Al-Qur'an*, (Bogor: Antarnusa, 2016), 232.

<sup>6</sup>Manna' al-Qathan, *Mabahit Fî Ulumul Qur'an*, (Riyad: Mansyurat al-Ashar al-Hadis, 1990), 367-377.

<sup>7</sup>Abdu Rahman adz-Dzarqy, *Bidâyatun Nihâyah*, (Beirut: Libanon, 1999), 7.

Ibnu Katsîr terkenal dengan ketulusannya, ia mengabdikan seluruh waktunya untuk ilmu pengetahuan. Ia belajar, mengkaji dan mengenal berbagai disiplin ilmu. Ia memiliki daya ingat dan kemampuan pemahaman yang sangat kuat. pendapat Ibnu Hajar yang dikutip oleh Syaikh Manna al-Qathan, Ibnu Katsîr adalah seorang ahli hadis yang fakih. Semua karyanya tersebar pada berbagai negeri, dan semasa hidupnya ia bermanfaat bagi orang banyak setelah wafatnya.

Abad ke-7 H dikenal sebagai masa kejayaan Islam, sehingga berbagai disiplin ilmu sudah populer di kalangan umat Islam. Ia mempelajari kitab ilmu hadis bersama dengan Jalaluddin Mizzi, yaitu seorang ulama ternama di Suriah pada zaman itu, ia mampu menghafal banyak matan hadis, mengenali sanad, mengamati kualitas perawi, biografi para tokoh, dan sejarah. Karena keahlian tersebut, ia dipercaya untuk menduduki jabatan yang sesuai dengan ilmu yang dia geluti. Di sisi lain, dia juga berguru kepada Kamaluddin bin Qadi Syhbah dan Ibnu Taimiyah.<sup>8</sup>

## 2. Karya-karya Ibnu Katsîr

Karena keuletan Ibnu Katsîr, akhirnya ia menjadi ahli tafsir ternama, ahli hadis, sejarawan serta ahli fikih besar pada abad ke-8 H. Kitab ia dalam bidang tafsir yaitu tafsir Al-Qur'ân al-'Adzim menjadi kitab tafsir utama dan ter-*shahih* hingga saat ini, di samping kitab tafsir Muhammad bin Jarir Al-Tahabari. Berikut ini adalah sebagian karya-karya Ibnu Katsîr.

### a. *Tafsir Al-Qur'ân al-'Adzîm.*

---

<sup>8</sup> Manna Khalil al-Qathan, Studi ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Terj. Mudzakir, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995), 527.

- b. *Al-Bidâyah wa al-Nihâyah*
- c. *Al-Madkhâl Ila Kitab al-Sunah.*
- d. *Syama'il al-Rasul wa Dalâil Nubuwatihi wa Fadhîlatihi wa Khasaisihi.*
- e. Ringkasan '*Ûlum al-Hadits Lî ibn ash-Shalah.*
- f. *Al-Takmil fî Ma'rifâ t al-Tsiqât wa al-Dhu'afâ wa al-Majahil.*
- g. *Jami' al-Masâid* (kumpulan dari musnad Imam Ahmad, Abu Ya'la, Ibn Abu Syaibah dan al-Kutub al-Sittah).
- h. *Al-Kawâkib ad-Durri* dalam bidang sejarah, cuplikan pilihan dari *al-Bidâyah wa Nihâyah*.<sup>9</sup>

### 3. Latar Belakang Penafsiran Ibnu Katsîr

Tafsir ini diciptakan ketika perhatian masyarakat begitu besar dalam mempelajari dan mengajarkan ilmu syari'at, mencatat, memelihara hingga megamalkannya. Untuk itu mereka memiliki sadaran atau rujukan pada masing-masing bidang ilmu. Selain itu pada masa itu pula terjadi maraknya sikap keserakahan, fitnah, dan lain sebagainya, diakibatkan oleh berbagai peristiwa zaman.

Pada saat itulah peran ulama sangat dibutuhkan, mereka harus mendekatkan ilmu-ilmu syari'at kepada generasi muda pada saat itu dengan berbagai macam cara, maka Ibnu Katsîr ikut berperan dalam hal ini yaitu dengan menulis kitab tafsir yang berjudul *Lubâbut tafsir Min Ibnu Katsîr*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Manna Khalil al-Qathan, *Ulum Al-Qur'an, Penerjemah, Mudzakkir*, Cet 13 Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 527.

<sup>10</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsîr Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2001), 1.

#### 4. Metode dan Corak Tafsir Ibnu Katsîr

Dalam menafsirkan tafsir Ibnu Katsîr ini ia menggunakan metode *tahlili*. Sedangkan corak yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa bidang kedisiplinan ilmu yang dimilikinya. Yaitu terdapat tiga corak tafsir, yang pertama corak fikih, kedua corak *ra'yi* dan yang ketiga ialah corak *qirâ'at*.

### C. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab

#### 1. Latar Belakang Pendidikan

Nama lengkap ia adalah M. Quraish Shihab. Lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 februari 1944. Ayahnya bernama Prof. K.H. Abdurrahman Shihab berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Pendidikan formalnya bermula dari sekolah dasar yang bernama Rakyatlah di Ujung Padang. Tentunya selain mendapat didikan formal dimasa kecilnya ia juga tidak terlepas dari didikan keluarga terlebih ayahnya. Bahkan karna dorongan ayahandanyalah sehingga ia memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu<sup>11</sup>.

Kemudian ia meneruskan sekolah menengahnya di Malang, sekaligus belajar di Pondok Pesantren Darul al-Hadis al-Faqihyyah yang merupakan pondok penghafal dan pengkaji hadis-hadis Nabi. Di pesantren inilah ia mendapat pengetahuan tentang hadis langsung melalui pengasuhnya yaitu Habib Abdul Qadir Bi al-Faqih, bahkan karena kedekatannya dengan Habib memberikan dampak pengetahuan yang tinggi

---

<sup>11</sup>M.Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), 5.

kepadanya, khususnya pengetahuan tentang cara berpendirian, berperilaku, fikih, syari'ah, dan lain-lain.

Setelah selesai menempuh pendidikan menengah untuk mendalami ke-Islamannya ia berangkat ke Kairo, Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Pada tahun 1967, ia meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas al-Azhar. Tidak hanya selesai digelar Lc, ia juga melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya hingga pada tahun 1969 ia meraih gelar M.A pada jurusan yang sama yaitu Tafsir Hadis.

Semasa menimba ilmu di Mesir, Muammad Quraish Shihab adalah mahasiswa yang sangat rajin, dan tekun serta banyak membaca. Diantara buku-buku yang diminatinya ialah karya Abbas Mahmud al-Aqqad. Menurut pengakuanya dari buku tersebut sangat berpengaruh besar dalam membentuk kepribadiannya.

Pada tahun 1973 M. Quraish Shihab kembali ke Ujung Padang demi memenuhi keinginan ayahnya. Serta untuk membantu ayahnya yang menjabat sebagai rektor di IAIN Alaudin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai pada tahun 1980. Selain itu ia juga menduduki beberapa jabatan seperti koordinator perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia Bagian Timur, pembantu pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dewan Redaksi, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Pt Ichtiar baru Van Hoeve, 1994), 111.

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar kemudian lulus pada tahun 1892 dengan menulis disertasi yang berjudul *Nazm al-Durâ Lî al-Baqâ'î Tahqîq wa Dirasah* sehingga ia berhasil meraih gelar doktor dalam studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan nilai tertinggi. Dengan pencapaiannya itu maka ia tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar Doktor Falsafah dalam Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dari Universitas al-Azhar Mesir.<sup>13</sup>

## 2. Karya-karya M. Quraish Shihab

- a. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya.
- b. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.
- c. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan, tafsir Al-Misbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.
- d. Mukjizat Al-Qur'an: ditinjau dari aspek kebahasaan, aspek ilmiah, dan pemberitaan ghaib.
- e. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat.
- f. Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata, Jilid I, II, III tahun 2007.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Endad Musaddad, *Studi Tafsir di Indonesia: Kajian Atas Tafsir Karya Ulama Nusantara*, (Serang: IAIN Press, N.d), 15.

<sup>14</sup> Kasmantoni, *lafadz Kalam Dalam Tafsir, al-Misbâh Quraish Shihab Studi Analisa Semantik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Tesis, 2018), 32-37.

### 3. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Al-Misbâh

Tafsir al-Misbâh merupakan karya lengkap M. Quraish Shihab yang berisi 30 juz dan terbagi menjadi 15 jilid dengan berbahasa Indonesia. Pada setiap jilidnya berisi satu, dua atau tiga juz. kitab ini pertama kali dicetak pada tahun 2001 yaitu jilid satu sampai jilid tiga belas. Sedangkan jilid empat belas sampai jilid lima belas dicetak pada tahun 2003.

Alasan M. Quraish Shihab menulis kitab ini ialah untuk menyajikan sebuah karya yang dapat membawa banyak manfaat kepada masyarakat. Ia ingin memiliki satu karya nyata tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh dan komprehensif untuk mereka yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Al-Qur'an.<sup>15</sup>

### 4. Metode dan Corak Tafsir Al-Misbâh

Metode yang digunakannya pada tafsir ini ialah *tahlili*, yaitu suatu metode tafsir Al-Qur'an yang bermaksud ingin menjelaskan kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. M. Quraish Shihab mengawali penafsirannya dengan surah al-Fatihah kemudian al-Baqarah sampai surah al-Nâs.<sup>16</sup>

Corak penafsiran pada kitab tafsir al- Al-Misbâh ini ialah corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*al-Adâbi al-ijtimâ'i*), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami *nash-nash* Al-Qur'an.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbâh Pesan dan Kesan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

<sup>16</sup> Mahsuri Sirojudin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 12.

<sup>17</sup> Mahfudz Madzuki, *Tafsir al-Misbâh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 31.

#### **D. Riwayat Hidup Wahbah al-Zuhaili**

##### **1. Latar Belakang Pendidikan Wahbah Al-Zuhaili**

Nama asli ia adalah Wahbah Ibn Mustafa al-Zuhaili. Ia lahir di Dir ‘Atiyah, daerah Qalmun, Damsiq, Syiria pada tanggal 6 Maret 1932/135 H. Ia adalah seorang cerdas cendikia yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Dan beliau dikenal sebagai ulama fikih kontemporer peringat dunia.

Pendidikan sekolah dasar ia berada di kampungnya sendiri, bersamaan dengan itu ia juga belajar ilmu Al-Qur’an disana. Pada tahun 1946 ia menyelesaikan pendidikan ibtidaiyah kemudian melanjutkan pendidikan kuliahnya di Shari’ah Damaskus dan selesai pada tahun 1952. Karena semangatnya dalam menuntut ilmu sehingga ketika ia pindah ke Cairo ia mengikuti beberapa kuliah secara bersamaan, yaitu fakultas Syari’ah.

Wahbah al-Zuhaili juga mengikuti pertukaran pelajar dari universitas-universitas Barat, adapun gelar profesor didapatkannya pada tahun 1975. Ia juga selalu mendapatkan ranking tertinggi pada semua jenjang pendidikannya.

Setelah mendapatkan gelar Doktor, pekerjaan pertama ia adalah staf pengajar pada Fakultas Syari’ah di Universitas Damaskus pada tahun 1963. Kemudian ia menjadi asisten dosen pada tahun 1969, dan menjadi profesor pada tahun 1975.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Abu Samsudin, “*Wawasan Al-Qur’an Tentang Ulu Al-Bab Studi Komparasi Terhadap Pemikiran Wahbah al-Zuhaili Dalam Tafsir al-Munîr Dengan Quraish shihab dalam Tafsir al-Misbâh*,”(Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.)

## 2. Karya-Karya Wahbah al-Zuhaili

- a. *Al-Tafsir al-Munîr fî al- 'Aqîdah wa as-Syarî'ah wa al-Manhaj.*
- b. *Al-Wâsit fî Ushûl al-Fiqh.*
- c. *Ushul al-Fiqh al-Hanafî.*
- d. *Al-Fiqh al-Islâmî fî Uslûb Al-Jadîd.*
- e. *Atsar al-Harab fî Al-Fiqh*
- f. *Al-Qishah Al-Qur'âniyyah.*
- g. *Al-Tartîl al-Tafsir al-Wajiz 'ala Hamsy Al-Qur'ân al-Ahzîm Wa Ma'ahu.*
- h. *Al-I'jaz al- 'Ilmi fî Al- Qur'ân al-Karîm.*
- i. *Takhrîj Wa Tahqîq al-Hadîs Tuhfat al-Fuqahâ'.*
- j. *Fiqh al-Mawâris fî al-Syarî'ah al-Islâmiyyah, Dar al-Fikr.*

## 3. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Al-Munîr

Tafsir ini diberi ini diberi judul Al-Tafsir al-Munîr fî al-'Aqîdah wa as-Syarî'ah wa al-Manhaj, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1991 di Beirut (Libanon) oleh Dar al-Ikr al-Mu'ashr. Tafsir al-Munîr merupakan karya terbesar yang pernah ditulis oleh Wahbah al-Zuhaili. Yaitu yang terdiri dari 18 jilid, 8000 halaman.

Diantara alasan utama ia menulis tafsir al-Munîr ini ialah karna kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan terutama dibagian *muqaddimah* pada tafsirnya dengan menegaskan bahwa Al-Qur'an sesungguhnya merupakan satu-satunya kitab yang paling sempurna dan yang mampu menginspirasi dalam berbagai hal. Ia juga menegaskan bahwa gaya bahasa level tinggi yang menjadi ciri khas Al-Qur'an

menjadikannya mampu untuk mengupas ilmu pengetahuan yang sangat luas. Sekaligus sebagai *the way of life* yang bebas dari segala penyimpangan.<sup>19</sup>

Selanjutnya alasan Wahbah al-Zuhaili menulis kitab tafsir ini ialah karena munculnya rasa jenuh dari masyarakat dalam membaca kitab tafsir, karena metodologi dari beberapa kitab tafsir yang terlalu panjang. Oleh karena itu, hadirilah keinginannya untuk menampilkan tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sederhana, komprehensif, dan befokus kepada tujuan diturunkannya Al-Qur'an.<sup>20</sup>

#### 4. Metode dan Corak Tafsir al-Munîr

Menurut 'Abd al-Hayy al-Farmawi, terdapat empat metode dalam menafsirkan Al-Qur'an yaitu, *tahlili, ijmalî, muqârirn, dan maudhu'i*. Sedangkan corak penafsiran pada tafsir al-Munîr ini ialah bercorak kesastraan *al-adâbi al-ijtimâi'* dan sosial kemasyarakatan serta ada nuansa kefikihan (*fiqh*) karena di dalamnya terdapat penjelasan mengenai hukum-hukum yang terkandung di dalam-Nya.

---

<sup>19</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), xiv.

<sup>20</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cv Darus Sunah, 2002), 179.